

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) bertanggung jawab untuk melakukan penyajian dan pelaporan keuangan secara berkala. Salah satu tujuan dilakukan pelaporan keuangan adalah untuk mengurangi asimetri informasi, menciptakan transparansi antara prinsipal dan agen serta mengurangi potensi munculnya kepentingan pribadi. Lembaga Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) menjelaskan penyampaian laporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan tercatat adalah laporan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh akuntan publik sehingga dapat disajikan kepada stakeholder dalam bentuk laporan tahunan yang berisikan informasi mengenai prospek serta kinerja entitas selama satu tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Laporan keuangan yang dibuat oleh instansi perusahaan merupakan aspek yang paling utama dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemangku kepentingan eksternal (Kurniasih, 2014). Laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam perusahaan, terutama yang terkait dengan miskomunikasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan di pertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait, baik eksternal maupun internal perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Salah satu jasa yang di berikan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah evaluasi dan penilaian laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sesuai dengan

standar yang berlaku. Setelah memeriksa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, auditor harus menulis laporan audit yang menunjukkan kesimpulan yang dicapai.

Menurut Nindita dan Siregar (2013) untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Agar masyarakat umum dapat mempercayai laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor atau akuntan publik, maka penilaian independen harus tidak dipengaruhi oleh pengaruh luar, transparan, dan tidak mengandung informasi tersembunyi.

Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena sangat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan audit dan layanan akuntan publik. Untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan, auditor harus memperhatikan kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin baik audit yang mereka hasilkan, semakin besar kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Menurut Standar Profesional Akuntan, audit yang berkualitas adalah jika dapat memenuhi kebutuhan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen, perimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen.

Kualitas audit merupakan komponen penting dalam menyajikan laporan hasil audit yang diperlukan agar pemerintah puas dengan pekerjaan seorang auditor. Kualitas audit terdiri dari beberapa faktor yang penting, termasuk profesionalisme, etika, objektivitas, independensi, dan kompetensi auditor. Kualitas audit dapat meningkatkan

biaya audit, mempertahankan opini tentang kredibilitas laporan keuangan, dan menjadi dasar untuk membuat rekomendasi untuk mengurangi penyimpangan. Jika mereka bekerja dengan seorang yang kompeten dalam mengaudit laporan keuangan, auditor akan lebih mungkin menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi.

Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham, yang berharap laporan keuangan yang baik disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan. Penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai kualitas audit, tetapi masih ada perbedaan dan tidak konsisten dalam hasilnya. Seorang auditor yang berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan akan lebih menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Seorang auditor diuntut untuk selalu memiliki kualitas audit yang semakin baik. Kegunaan dari kualitas audit itu sendiri ialah untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengurangi hal-hal buruk ataupun risiko - risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan untuk pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, khususnya para investor di perusahaan itu sendiri.

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satu yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Berau Coal Energy Tbk. Kasus rendahnya kualitas audit pada PT Berau Coal Energy Tbk tahun 2018 terjadi karena beberapa kesalahan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Kasus ini menunjukkan bahwa sejumlah dana perusahaan disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu. Penyimpangan ini mencakup berbagai transaksi yang tidak terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan dan tidak diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan pada tahun 2015 juga dikritik karena kurangnya pengungkapan terhadap informasi yang memadai terkait dengan transaksi. Hal tersebut membuat auditor sulit untuk memahami risiko dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Novrilia, Arza, dan Sari, (2019) kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, di mana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit. Kualitas audit merupakan konsep yang sangat subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan untuk membantu dalam penilaian konsep seperti ini.

Fee audit adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, karena ketepatan informasi laporan keuangan yang dibuat auditor bergantung pada kualitas auditor, sehingga diasumsikan bahwa auditor dengan kualitas yang lebih baik akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi. Profesi akuntan publik sebagai pemeriksa atau penilai laporan keuangan melaksanakan audit bukan hanya untuk kepentingan klien yang membayar *fee* saja, melainkan juga untuk pihak ketiga atau masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure* yang merupakan jangka waktu perikatan yang dilakukan antara auditor dari KAP dengan klien. *Audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee.

Dewi & Dwiyanti, (2016) menyatakan bahwa pembatasan masa perikatan auditor (*audit tenure*) dimaksudkan untuk mencegah auditor terlalu dekat dengan klien

sehingga tidak mengganggu kemandirian auditor dalam melakukan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan klien.

Latar belakang penelitian ini dipicu oleh isu-isu kompleks yang terkait dengan audit perusahaan tambang, terutama dalam konteks *fee audit* yang besar, *audit tenure* yang panjang, dan adanya afiliasi antara perusahaan tambang dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Industri tambang dikenal memiliki biaya operasional yang tinggi, yang mencakup biaya-biaya pengelolaan risiko, infrastruktur, dan keamanan yang substansial. Dalam konteks ini, besarnya *fee audit* menjadi perhatian karena potensi konflik kepentingan antara KAP dan perusahaan auditeenya.

Audit tenure yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang juga menimbulkan pertanyaan tentang independensi auditor dan kualitas audit. Jika KAP melakukan audit untuk waktu yang lama, ada kemungkinan bahwa hubungan antara auditor dan klien dapat mengganggu objektivitas yang diperlukan dalam proses audit. Selain itu, adanya hubungan antara perusahaan tambang dan KAP dapat mempengaruhi independensi dan integritas audit karena KAP tersebut mungkin memiliki kepentingan *financial atau non-financial* dalam kesuksesan klien mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak *fee audit* yang besar, *audit tenure* yang panjang, dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit dan kepatuhan perusahaan tambang terhadap regulasi. Dengan memahami lebih dalam dinamika hubungan antara perusahaan tambang dan auditor mereka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan dalam industri tambang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Afiliasi KAP terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah *Fee Audit* berpengaruh pada kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh pada kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
3. Apakah Afiliasi KAP berpengaruh pada kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Afiliasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi
2. Sarana informasi mengenai audit khusus bagi masyarakat

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai kualitas audit pada sebuah perusahaan. Diharapkan juga peneliti dapat meningkatkan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah
2. Bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi agar dapat digunakan sebagai pedoman oleh mahasiswa/mahasiswi Atma Jaya Yogyakarta di masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut
4. Bagi perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi *mengenai fee audit, audit tenure*, dan pengaruh afiliasi KAP terhadap kualitas audit